

# KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MASA COVID-19 DI SDIP HAJI MUHAMMAD SUBANDI BAWEN SEMARANG

Lia Widianingsih, Suyatmini  
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama orang tua dan guru, faktor yang mempengaruhi kerjasama orang tua dan guru, dan peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V SDIP Haji Muhammad Subandi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni tahun 2022. Subjek dan Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, orang tua siswa kelas V, wali kelas VA, VB, dan VC. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis data model Milles & Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama orang tua dan guru yakni dengan cara memberi tugas melalui grup *whatsapp* kelas. Faktor yang mempengaruhi kerjasama orang tua dan guru yaitu media elektronik, yang digunakan sebagai media komunikasi antara orang tua dan guru untuk memantau perkembangan kemandirian belajar siswa. Cara meningkatkan kemandirian belajar belajar siswa dapat dilakukan dengan cara kunjungan ke rumah siswa (*home visit*).

**Kata kunci :** kerjasama, meningkatkan, kemandirian

## Abstract

This study aims to describe the forms of parent-teacher collaboration, the factors that influence parent-teacher collaboration, and the increase in learning independence in fifth grade students at SDIP Haji Muhammad Subandi. The type of research used is qualitative research and the time for conducting the research is in June 2022. The subjects and objects of this research are school principals, parents of class V students, homeroom teachers of VA, VB, and VC classes. Data collection techniques used in research are observation, interviews and documentation. Data analysis used by researchers is the data analysis model of Milles & Huberman which consists of three flow of activities namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that the form of collaboration between parents and teachers was by giving assignments through the class *whatsapp* group. Factors that influence parent-teacher collaboration are electronic media, which are used as a medium of communication between parents and teachers to monitor the development of student learning independence. How to increase student learning independence can be done by visiting students' homes (*home visit*).

**Keywords :** collaboration, enhance, learning independence

## 1. PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Islam Haji Muhammad Subandi Bawen adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Salah satu kegiatan yang sudah dijalankan adalah menyelenggarakan pendidikan berupa Raudlatul Athfal (RA) Haji Soebandi yang didirikan pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Plus H. M. Subandi yang didirikan pada tahun 2003, dan Kelompok Bermain Haji Muhammad Subandi yang didirikan pada tahun 2013. Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini peserta didik dari keseluruhan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Haji Muhammad Subandi berjumlah 605 anak dengan rincian Kelompok Bermain sebanyak 19 anak, RA sebanyak 121 anak, dan SD sebanyak 465 anak.

SDIP Haji Muhammad Subandi adalah sekolah dasar Yayasan Pendidikan Islam Haji Muhammad Subandi disingkat YPI H. M. Subandi, berkedudukan di kabupaten Semarang dan berkantor Kadipaten, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 004, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Sebagaimana yang bermaktub dalam Akta Pendirian, bahwa Yayasan Pendidikan Islam Haji Muhammad Subandi Bawen adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Salah satu kegiatan yang sudah dijalankan adalah menyelenggarakan pendidikan berupa Raudlatul Athfal (RA) Haji Soebandi yang didirikan pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Plus Haji Muhammad Subandi yang didirikan pada tahun 2003, dan Kelompok Bermain Haji Muhammad Subandi yang didirikan pada tahun 2013.

Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan mengubah sikap. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal, non formal, dan informal yang bertujuan untuk optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat (Redja Mudyaharjo, 2002). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik Allah Swt menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi organ tubuh dan kesempurnaan akal, emosi, hawa nafsu, dan yang lainnya (Abdul Majid 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional tentang jalur pendidikan, bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi 3 yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan khususnya di Indonesia merupakan hal yang penting yang melibatkan semua pihak yakni guru dan orang tua. Tanggungjawab yang besar dimiliki oleh guru dan orang tua, dimana anak didik secara langsung baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Pada saat pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang mulai menyerang di Indonesia menyebabkan aktivitas pembelajaran anak didik menjadi terganggu. Yang menyebabkan terganggunya aktivitas disegala aspek terutama di bidang pendidikan yang mempengaruhi proses belajar mengajar baik siswa dari sekolah dasar sampe perguruan tinggi. Proses pembelajaran menjadi terganggu dan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan bersama guru disekolah, sekarang pembelajaran dilaksanakan secara online (*daring*) dirumah. Pembelajaran *online* pada masa pandemi membuat anak didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran melalui aplikasi whatsapp dengan cara guru memberikan video pembelajaran lalu dikirim ke peserta didik agar mampu memahami mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan cara penugasan, koordinasi terkait penugasan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* antara guru dan orang tua siswa, penugasan dijemput ke sekolah oleh orang tua siswa. Namun dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa masih ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaannya antara lain kendala pada waktu, biaya, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua. Jadi, dalam pembelajaran *online* ini apakah orang tua mampu bekerjasama atau sulit dalam mendampingi dan mengawasi anaknya selama belajar *online* (Nia Sari, 2021).

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Namun, selain keluarga terdapat juga satuan pendidikan sebagai tempat anak-anak menuntut ilmu secara formal. Di dalam sekolah terdapat guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Maka kerjasama diantara orang

tua dan guru sangat diperlukan, karena dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Imam Tabroni, 2019).

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Tirtaraharja, 2010). Kemandirian belajar yaitu proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri atau tanpa bantuan orang lain, beberapa pendapat menyebut kemandirian belajar dengan istilah belajar mandiri. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk bisa menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Haris Mudjiman, 2012).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah yang didasari oleh sebuah konsep yaitu konstruktivisme, bahwa suatu hal tersebut memiliki sudut pandang lebih dari satu yang bersifat keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam melakukan interview atau wawancara peneliti berinteraksi dengan narasumber terkait penelitian. Narasumber dalam penelitian kualitatif disebut sebagai subjek penelitian, karena ia bukan hanya sebagai sumber data melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasilnya suatu penelitian. Narasumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wali kelas VA, VB, dan VC di SDIP Haji Muhammad Subandi. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah siswa kelas VA, VB, dan VC di SDIP Haji Muhammad Subandi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam pengambilan data, peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan narasumber. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Milles & Huberman (1992: 20) yaitu analisis yang mana pengumpulan data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data (*display*) dan kesimpulan (*verifikasi*).

Dalam penelitian ini untuk uji keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi. Putra & Santi Lisnawati (2003: 34) menjelaskan bahwa triangulasi setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Data yang akurat lebih banyak didapat dari data sumber, informasi dapat memberikan data dengan sebanyak-banyaknya tanpa harus dibatasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut uraian tabel temuan penelitian yang diperoleh peneliti :

**Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar**

Indikator	Hasil Temuan
Bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas diberikan siswa melalui grup kelas.</li> <li>2. Orang tua membantu siswa dalam mengerjakan tugas.</li> <li>3. Guru menanyakan kesulitan dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>
Faktor kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Difasilitasi <i>handphone</i> oleh orang tua</li> <li>2. Orang tua sibuk bekerja</li> <li>3. Dukungan dari orang tua</li> <li>4. Siswa lebih sering bermain daripada mengerjakan tugas.</li> <li>5. Siswa terlambat mengerjakan tugas</li> </ol>
Cara meningkatkan kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan tugas ke sekolah</li> <li>2. Pendekatan kepada siswa</li> <li>3. Nasihat kepada siswa</li> </ol>

Bentuk kerjasamanya yaitu Bapak/Ibu guru memberikan tugas kepada anak-anak melalui grup kelas, kemudian mereka mengerjakan melalui *handphone*. Jika anak-anak tidak mempunyai *handphone* sendiri, maka menunggu orang tua pulang kerja untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian setiap seminggu sekali anak-anak mengumpulkan tugas di sekolah, melalui masing-masing wali kelas. Jadi, wali kelas tahu siapa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru.

Ada juga wali kelas yang menanyakan pengalaman siswa di rumah, dan pengalaman di sekolah. Kemudian wali kelas mencari solusi tersebut supaya anak-anak mandiri dalam mengerjakan tugas di rumah, karena Bapak Ibu guru tidak bisa mengontrol satu persatu anak saat mengerjakan tugas di rumah. Setelah itu wali kelas menginformasikan kepada orang tua siswa, supaya beliau dapat mengontrol anaknya saat mengerjakan tugas di rumah.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azharia Roja (2015). Hasil yang dilakukan Azharia Roja menyatakan bahwa, hubungan antara orang tua dan guru menjadi dekat dan harmonis terjalin kedekatan antara anak dengan orang tua menjadi lebih dekat dan saling mendukung. Menjadikan para siswa-siswi memiliki al-akhlak al-karimah, serta menjadi anak yang lebih bersemangat dalam menjalankan tugas.

Menurut Ibu Alfiyah, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa faktornya adalah *handphone*. Jika siswa difasilitasi *handphone*, maka tugas siswa cepat selesai. Tetapi jika tidak difasilitasi *handphone*, mereka kesulitan mengerjakan tugas karena menunggu orang tua pulang kerja. Padahal orang tua dari mereka, pulang larut malam sehingga terlambat mengerjakan tugas.

Dan menurut salah satu wali kelas V mengatakan bahwa, faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua yang selalu membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak-anak sering bermain, sehingga mereka selalu mengabaikan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imar Diana (2020). Hasil penelitian yang dilakukan Imar Diana menunjukkan bahwa, orang tua mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dan mengirim foto ke wali kelas. Setelah itu, siswa mengirimkan tugas kegiatan di rumah melalui video.

Cara meningkatkan kemandirian siswa di SDIP Haji Muhammad Subandi yaitu mengerjakan secara individu. Kemudian Bapak/Ibu guru memberikan batas akhir pengumpulan tugas. Jika terlambat mengirim tugas, maka nilai dikurangi 10 perhari. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak menyepelekan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru.

Ada pula yang dilakukan secara pendekatan dan nasihat. Jika siswa sudah dekat dengan Bapak/Ibu guru, maka siswa tidak malu bertanya jika ada tugas yang sulit.

Kalau siswa tersebut malu, ia sungkan bertanya kepada Bapak/Ibu guru. Sehingga tugasnya terabaikan dalam mengerjakan. Padahal tugas tersebut diberi batas waktu pengumpulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hafsan Salima (2019) yaitu cara meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui keteladanan yang diperlihatkan oleh guru kepada siswa. Dengan memberikan nasihat, anjuran, perintah, latihan, pembiasaan dan melakukan pembinaan kepada siswa.

Menurut Ibu Alfiah, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa faktornya adalah *handphone*. Jika siswa difasilitasi *handphone*, maka tugas siswa cepat selesai. Tetapi jika tidak difasilitasi *handphone*, mereka kesulitan mengerjakan tugas karena menunggu orang tua pulang kerja. Padahal orang tua dari mereka, pulang larut malam sehingga terlambat mengerjakan tugas.

Dan menurut salah satu wali kelas 5 mengatakan bahwa, faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua yang selalu membimbing anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak-anak sering bermain, sehingga mereka selalu mengabaikan tugas-tugasnya.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imar Diana (2020). Hasil penelitian yang dilakukan Imar Diana menunjukkan bahwa, orang tua mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dan mengirim foto ke wali kelas. Setelah itu, siswa mengirimkan tugas kegiatan di rumah melalui video.

Cara meningkatkan kemandirian siswa di SDIP Haji Muhammad Subandi yaitu mengerjakan secara individu. Kemudian Bapak/Ibu guru memberikan batas akhir pengumpulan tugas. Jika terlambat mengirim tugas, maka nilai dikurangi 10 perhari. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak menyepelekan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saffitri (2022), yaitu cara meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui keteladanan yang diperlihatkan oleh guru kepada siswa. Dengan memberikan nasihat, anjuran, perintah, latihan, pembiasaan dan melakukan pembinaan kepada siswa.

#### 4. PENUTUP

Bapak/Ibu guru memberikan tugas kepada anak-anak melalui grup kelas, kemudian mereka mengerjakan melalui handphone. Jika anak-anak tidak mempunyai handphone sendiri, maka menunggu orang tua pulang kerja untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian setiap seminggu sekali anak-anak mengumpulkan tugas di sekolah, melalui masing-masing wali kelas. Jadi, wali kelas tahu siapa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru. Ada juga wali kelas yang menanyakan pengalaman siswa di rumah, dan pengalaman di sekolah. Kemudian wali kelas mencari solusi tersebut supaya anak-anak mandiri dalam mengerjakan tugas di rumah.

Faktor dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah *handphone*. Jika siswa difasilitasi *handphone*, maka tugas siswa cepat selesai. Tetapi jika tidak difasilitasi *handphone*, mereka kesulitan mengerjakan tugas karena menunggu orang tua pulang kerja. Padahal orang tua dari mereka, pulang larut malam sehingga terlambat mengerjakan tugas. Cara meningkatkan kemandirian siswa di SDIP Haji Muhammad Subandi yaitu mengerjakan secara individu. Kemudian Bapak/Ibu guru memberikan batas akhir pengumpulan tugas. Jika terlambat mengirim tugas, maka nilai dikurangi 10 perhari. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak menyepelekan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, No. 1, 48-65.
- Amanda, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*
- Ardy, W N. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 98.
- Bachtiar., Ravika., Israwati. (2017). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 2, No. 1, 116.
- Dewi, M. (2020). “Analisis Kerjasama Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid-19 Di MI Azizan Palembang”. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2. 55.



- Diana, I. (2021). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Kelas I Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. *Skripsi*.
- Edu, A. L., Arifian, F. D., & Nardi, M. (2017). Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru. *Bandung: ALFABETA*. 98-99.
- Hidayah. M. U., Malik. L. R., Annikmah. N. (2021).”Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Borneo Jurnal of Primary Education*, Vol. 1, No 2.
- Ibadurrahman, A. A. (2021). Pembentukan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smk Depok Sleman Yogyakarta). *Tesis*.
- Imas, K. (2017). Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pena. 21.
- Jamil, A. A. (2017). Kemandirian Belajar dalam Al-Qur’an dan Psikologi. *Tesis*.
- Karter, J., Tandi, H. Y., & Gagaramusu, Y. (2014). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 Lolu. *Elementary School of Education E-Journal*. Vol. 2, No. 1, 2-3.
- Khadijah., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi COVID-19. *Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 2, 155.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1, 241-256.
- Lusandri. L. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu. *Skripsi*.
- Miles. M. B., Huberman. A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Najah, N. A. (2021). Upaya Guru Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Min 1 Purbalingga. *Skripsi*.
- Patah, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Teologi Pantekosta*, Vol. 3, No. 1, 14.
- Pratiningsih, D. (2017). “Efektivitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak di SD IT Nurul Ishlah Bandar Aceh”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 17, No. 2, 194-209.
- Roja, A. (2015). Kerja Sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. *Skripsi*.

- Saffitri. (2022). Strategi Guru PPKN dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. *Skripsi*.
- Salima, H . (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro. *Skripsi*.
- Suid. S. A., & Tursinawati. (2017). “Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Bandar Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 5, 70-81.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tutut. (2021). Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran *Daring* Dan *Luring* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah 6 Ngelegok Jenangan Ponorogo. *Skripsi*
- Wejang. H. E. A., Nardi. M., Statianin. T. A. (2022). “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2, 75 - 80.

